



Nilai Religius dalam Novel *Assalamu'alaikum Baitullah* Karya Asma Nadia

Religious Values In The Novel Assalamu'alaikum Baitullah By Asma Nadia

Lutfia Putri^{a*}, Suntoko^b Dian Hartati^c

^{a, b, c}Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

Corresponding Author: Lutfia Putri Pos-el: 2010631080018@student.unsika.ac.id



Naskah Diterima Tanggal 15 Oktober 2024— Direvisi Akhir Tanggal 29 Desember 2024— Disetujui Tanggal 30 Desember 2024

 : <https://doi.org/10.31002/transformatika.v9i1.2112>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pergeseran nilai religius yang semakin kompleks. Maraknya pemberitaan mengenai fenomena swafoto yang berlebihan saat beribadah umroh menggambarkan adanya pergeseran nilai religius. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai religius yang terkandung dalam novel *Assalamu'alaikum Baitullah* karya Asma Nadia. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik analisis data deskripsi. Pada penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi dan teknik studi kepustakaan. Data primer diperoleh dari novel *Assalamu'alaikum Baitullah* karya Asma Nadia dan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan. Adapun teori yang digunakan yaitu teori nilai religius Atmosuwito. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai religius dalam novel *Assalamu'alaikum Baitullah* karya Asma Nadia yaitu terdapat enam aspek yaitu; 1) penyerahan diri, tunduk, dan taat, 2) kehidupan yang penuh kemuliaan, 3) perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, 4) perasaan berdosa, 5) perasaan takut, dan 6) mengakui kebesaran Tuhan. Novel yang mengandung nilai religius, jika dipelajari dapat mempengaruhi seseorang untuk menerapkan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan di rekomendasikan sebagai bahan ajar cetak jenis modul untuk siswa SMA kelas XII semester dua.

Kata-kata kunci: Bahan ajar, nilai religius, novel

Abstract

This research is motivated by shifts in increasingly complex religious values. The widespread news regarding the phenomenon of excessive selfies during the Umrah pilgrimage illustrates a shift in religious values. This research aims to describe the religious values contained in the novel Assalamu'alaikum Baitullah by Asma Nadia. The method used is qualitative with descriptive data analysis techniques. This research uses two data collection techniques, namely observation techniques and literature study techniques. Primary data was obtained from the novel Assalamu'alaikum Baitullah by Asma Nadia and secondary data was obtained from various relevant sources. The theory used is the Atmosuwito religious value theory. The results of the research show that there are six aspects of religious values in the novel Assalamu'alaikum Baitullah by Asma Nadia, namely; 1) surrender, submission, and

obedience, 2) a life full of glory, 3) inner feelings of connection with God, 4) feelings of sin, 5) feelings of fear, and 6) recognizing the greatness of God. Novels that contain religious values, if studied, can influence someone to apply religious values in everyday life. This research will be recommended as module type printed teaching material for second semester high school students in class XII.

Keywords: *Teaching materials, religious values, novel*

How to cite: Putri, L. ., Suntoko, S., & Hartati, D. . (2025). Nilai Religius dalam Novel Assalamu'alaikum Baitullah Karya Asma Nadia. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1). <https://doi.org/10.31002/transformatika.v9i1.2112>

Copyright@ 2025 Lutfia Putri, Suntoko & Dian Hartati



*This is an open access article
under the [CCBY-4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*

PENDAHULUAN

Pergeseran nilai religius di masyarakat merupakan permasalahan yang cukup memprihatinkan. Nilai yang selama ini dianggap baik dan dipegang kuat oleh masyarakat kini hampir tergeser oleh arus perubahan zaman yang begitu cepat. Pergeseran nilai ini tentunya berdampak pada perilaku dan sikap manusia yang semakin jauh dari tatanan nilai religius, serta menimbulkan permasalahan yang merugikan masyarakat (Ellawati, dkk., 2023).

Fenomena swafoto yang berlebihan saat beribadah di tanah suci menjadi topik pembicaraan di masyarakat. Fenomena ini banyak menimbulkan permasalahan, baik bagi ibadah individu tersebut maupun orang lain yang terganggu olehnya (Mulawarman & Nurfitri, 2017). Baru-baru ini, pemberitaan mengenai kebiasaan orang Indonesia yang terlalu sering berswafoto saat melaksanakan ibadah di tanah suci menjadi viral. Dilansir dari *Republika.co.id* pada 8 Mei 2023 pukul 16.27 WIB, pada berita tersebut menjelaskan bahwa imam masjid Nabawi memberi sindiran halus mengenai jamaah haji Indonesia yang terlalu banyak berswafoto. Masyarakat Indonesia saat ini, tidak memperhatikan bahwa tindakan mereka dapat mengganggu kenyamanan orang yang sedang menjalankan ibadah.

Pergeseran nilai religius telah menimbulkan berbagai permasalahan mengenai kerusakan tatanan nilai religius. Nilai yang selama ini dipegang kuat oleh masyarakat terus tergeser ke kokohnya sehingga permasalahan mengenai nilai religius terus meningkat (Aprilia & Aini, 2023). Di lansir dari *Detik.com* pada 22 Januari 2024 pukul 14.10 WIB, menurut data dari Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Kepolisian RI, angka kasus bunuh diri di Indonesia pada periode Januari hingga 18 Oktober 2023 mencapai 971 kasus. Terjadi peningkatan jumlah kasus dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di mana sepanjang tahun 2022 tercatat sebanyak 900 kasus bunuh diri. Salah satu penyebab seseorang melakukan tindakan bunuh diri karena hilangnya iman dalam diri mereka. Ketidakpercayaan pada keberadaan Sang Pencipta dan larangan terhadap bunuh diri menjadi faktor pendukung untuk melakukan tindakan tersebut. Permasalahan mengenai pergeseran nilai religius semakin kompleks dan pelik. Di lansir dari *Detik.com* pada 3 Mei 2024 pukul 21.32 WIB, menurut Komnas Perempuan mencatat jumlah kasus kekerasan seksual pada Mei 2022 sampai Desember 2023 mencapai 4.179 kasus. Laporan yang paling banyak diterima adalah Kekerasan Seksual Berbasis Elektronik (KSBE),

diikuti oleh pelecehan seksual dan pemerkosaan. Kasus pemerkosaan terjadi karena pelaku kehilangan akal sehat, sehingga melakukan perbuatan yang dilarang oleh ketentuan-Nya.

Fenomena yang terjadi menunjukkan adanya pergeseran nilai religius di Indonesia. Pergeseran ini dapat menimbulkan permasalahan baru dalam masyarakat. Oleh karena itu, pergeseran nilai religius perlu diperbaiki agar manusia dapat memahami pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Puspasari, dkk., 2023). Nilai religius dapat diajarkan melalui pendidikan salah satunya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Bahan bacaan yang berkaitan dengan nilai religius dapat melalui karya sastra jenis prosa yaitu novel. Novel yang mengandung nilai religius, jika dipelajari dapat mempengaruhi seseorang untuk menerapkan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari (Malina, dkk., 2023).

Novel berupaya agar pesan yg disampaikan penulis bisa dipahami pembaca. Religius dengan ajarannya berusaha agar orang percaya iman, setelah beriman orang meningkat pada tataran takwa sehingga melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Novel memasukan nilai-nilai religius dengan kelembutan diharapkan agar nilai religius yang disampaikan mampu menyentuh hati pembaca. Peneliti memilih novel *Assalamu'alaikum Baitullah Karya Asma Nadia* mempunyai alasan yang kuat. *Pertama*, Novel *Assalamu'alaikum Baitullah Karya Asma Nadia* belum pernah ditemukan hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya. *Kedua*, permasalahan yang diangkat menarik untuk dikaji karena novel ini menceritakan perjalanan spiritual perempuan Muslim dalam menemukan kebahagiaan sejati yang dikemas dengan penuh inspirasi. Selain itu, peristiwa yang diangkat menggambarkan kehidupan yang banyak terjadi di masyarakat.

Penelitian mengenai nilai religius banyak menarik perhatian peneliti. Terbukti dengan adanya beberapa judul penelitian yg dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian pertama, berjudul *Nilai Religius pada Novel Bumi surga Karya Muhammad Irata dan Relevansinya menjadi bahan ajar Sastra di SMA* oleh Nugroho (2020). Penelitian tersebut mengemukakan beberapa nilai religius seperti taat beribadah, amanah, saling menghargai dan menghormati dalam novel *Bumi surga Karya Muhammad Irata*. Penelitian kedua, berjudul *Nilai Religius Islam pada Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf serta Implikasinya pada Pembelajaran Teks Novel di Sekolah Menengan Atas* oleh (Hasanah & Emidar, 2023). Penelitian tersebut mengemukakan beberapa nilai religius seperti iman kepada Allah, iman pada Malaikat, iman pada Kitab, iman kepada Nabi serta Rasul, iman pada hari Akhir, serta iman kepada Qadha dan Qadhar. Penelitian ketiga, berjudul *Religiusitas tokoh Ayah pada Novel Kerlling Sijanda Karya Taufiqurahman Al-Azizi dan relevansinya sebagai bahan ajar di SMA* (Nurdadi dkk., 2023). Penelitian tersebut mengemukakan beberapa nilai religius seperti Aqidah, Akhlaq, dan Ibadah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada novel *Assalamu'alaikum Baitullah karya Asma Nadia* belum pernah ditemukan hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan teori Atmosuwito (2010). Selain itu, perjalananan religius tokoh Amira sangat menarik untuk dikaji karena kajian nilai religius dalam novel, jika dipelajari dapat mempengaruhi seseorang untuk menerapkan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan nilai religius yang terkandung dalam novel *Assalamu'alaikum Baitullah Karya Asma Nadia* menurut Atmosuwito dan bagaimana rekomendasinya terhadap bahan ajar di Sekolah. Dengan demikian, penelitian ini berjudul "Nilai Religius dalam Novel *Assalamu'alaikum Baitullah Karya Asma Nadia*."

LANDASAN TEORI

Nilai Religius dalam Novel

Religius berkonotasi terhadap istilah agama, namun sebenarnya istilah religius lebih luas dari agama. Menurut [Jauhari \(2010, h.26-27\)](#) istilah agama dipakai untuk menyebut kepercayaan-kepercayaan resmi yang diakui oleh negara, seperti di Indonesia yaitu Islam, Hindu, Budha, dan lain-lain. Sedangkan religius mempunyai makna yang lebih luas daripada agama. Religius dari kata asal ikatan serta pengikatan. Maka, religius mempunyai arti menyerahkan diri, tunduk dan taat. Sedangkan kepercayaan umumnya terbatas pada ajaran-ajaran (*doctrines*) dan peraturan-peraturan (*laws*).

Karya sastra dan nilai mempunyai kaitan yang erat satu sama lain. Proses menciptakan karya sastra, sastrawan menggunakan nilai-nilai yang berkembang dalam lingkungannya. Nilai-nilai tersebut masuk dalam karya sastra, baik secara eksplisit maupun secara implisit yang dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan pembaca sebagai penikmat karya sastra ([Mutmainnah, dkk., 2022](#)). karya sastra sebaiknya memiliki nilai yang berguna bagi pembacanya. Karya sastra yang bernilai dapat berharga, dikehendaki, dihasrati, disukai, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. [Jauhari \(2010, h. 27\)](#) menyatakan bahwa suatu karya sastra terkandung banyak nilai salah satunya nilai religius.

Novel salah satu jenis karya sastra yang memiliki arti sebagai cerita yang menggambarkan kehidupan manusia yang digabungkan dengan imajinasi pengarang. Pengarang memiliki peran untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan dalam tulisannya. Novel sebagai jenis karya sastra memiliki peran dalam menyampaikan nilai religius Menurut [Nurgiyantoro \(2024, h. 446\)](#) kehadiran religius dan keberagaman dalam sastra sudah ada sejak awal keberadaan sastra. Kehadiran religius dan keberagaman dalam sastra sudah ada sejak awal keberadaan sastra. Bahkan, sastra bersifat religius, banyak ditemukan dalam karya karya sastra salah satunya karya fiksi jenis novel ([Blumberg, 2019](#)).

Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungannya, juga interaksinya dengan diri sendiri dan Tuhan. Novel merupakan hasil dialog, pemikiran, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya. [Nurgiyantoro \(2024, h.3\)](#) mengatakan bahwa novel adalah satu jenis karya prosa yang mengangkat berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat kemudian dipadu dengan imajinasi pengarang. Cerita yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang bersifat imajinatif.

Menurut [Atmosuwito \(2010, h.123\)](#) nilai-nilai religius dalam novel terbagi menjadi enam aspek yaitu; penyerahan diri, tunduk, dan taat kepada Sang Pencipta, kehidupan yang penuh kemuliaan, perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, perasaan berdosa, perasaan takut dan mengakui kebesaran Tuhan. Penelitian ini fokus pada novel Assalamu'alaikumn Baitullah Karya Asma Nadia. Alat analisis yang digunakan adalah nilai religius dalam novel dengan menggunakan teori [Atmosuwito \(2010\)](#).

Nilai Religius

Nilai religius berasal dari keyakinan manusia terhadap ketentuan Tuhan. Penelitian ini, subjek yang digunakan merupakan novel sehingga peneliti akan menganalisis nilai religius dalam novel. Menurut [Atmosuwito \(2010, h.124-126\)](#) nilai religius dalam novel terbagi menjadi enam aspek yaitu; Pertama, penyerahan diri tunduk, dan taat kepada Sang Pencipta. Penyerahan diri artinya berserah diri kepada Sang Pencipta, tunduk kepada larangan-Nya dan taat kepada perintahnya-Nya. Kedua, kehidupan yang penuh kemuliaan. Kehidupan ini berhubungan dengan perilaku manusia

dalam melakukan kebaikan-kebaikan. Perilaku ini didasari dari panggilan hati nuraninya, tanpa keinginan mendapatkan pujian dan unsur paksaan. Ketiga, perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan. Perasaan batin berhubungan dengan tindakan keagamaan dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan. Cara-cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sesuai dengan ajaran dalam agama masing-masing. Keempat, perasaan berdosa. Perasaan ini sebagai kesadaran pada kesalahan bahwa dan pengakuan bahwa tindakan tidak dibenarkan baik oleh agama maupun oleh adat-istiadat lingkungan. Kelima, perasaan takut. Perasaan menyadari kesalahan bahwa apa yang dilakukannya tidak dibenarkan baik oleh agama maupun oleh adat-istiadat lingkungannya. Terakhir, mengakui kebesaran Tuhan. Sikap manusia mengakui kekuasaan Tuhan tidak ada batasnya dan selalu bersyukur atas pemberian-Nya. Dengan menyadari kebesaran Tuhan, manusia memahami dunia ini merupakan tanda-tanda kebesaran-Nya.

METODE

Metode yang dipergunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan serta mendapatkan gambaran melalui kata-kata atau kalimat yang kemudian menjadi kesimpulan yang jelas (Nassaji, 2020). Dengan begitu, peneliti mampu memaparkan data yang telah disampaikan melalui kata, kalimat, atau bahasa yang terdapat dalam novel *Assalamu'alaikum Baitullah* Karya Asma Nadia. Dalam menentukan nilai religius yang terdapat dalam novel *Assalamu'alaikum Baitullah* Karya Asma Nadia peneliti menggunakan teori Atmosuwito (2010) untuk menganalisis nilai religius yang terdapat dalam novel. Peneliti menggunakan enam aspek nilai religius yaitu; *Pertama*, penyerahan diri tunduk, dan taat kepada Sang Pencipta. *Kedua*, kehidupan yang penuh kemuliaan. *Ketiga*, perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan. *Keempat*, perasaan berdosa. *Kelima*, perasaan takut. *Terakhir*, mengakui kebesaran Tuhan. Moleong (2016, h.127) mengatakan sebuah penelitian dapat dilakukan dengan beberapa tahapan agar terencana dan tersusun secara sistematis. Tahapan penelitian terdiri dari empat tahap yaitu tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan, analisis, pelaporan hasil penelitian. Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi serta teknik studi kepustakaan. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian yaitu observasi terhadap novel *Assalamu'alaikum Baitullah* karya Asma Nadia dan peneliti melakukan pengamatan untuk mencermati nilai religius yang terkandung pada novel tersebut (Sandelowski, 2004). Teknik studi kepustakaan yang dilakukan penelitian ini dari berbagai sumber tertulis yang mengandung teori dan sumber-sumber yang sesuai dengan tujuan penelitian. Novel *Assalamu'alaikum Baitullah* Karya Asma Nadia sebagai sumber primer, sedangkan data sukender pada penelitian ini yaitu sumber bacaan yg relevan, teori sastra, dan bacaan karya sastra asal buku, jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, artikel-artikel yg memiliki relevansi dengan objek penelitian yaitu nilai religius pada novel. Teknik analisis data pada penelitian ini ialah menggunakan teknik deskripsi. Peneliti melakukan pencarian dengan mendeskripsikan data-data dari *Assalamu'alaikum Baitullah* Karya Asma Nadia.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada teori Atmosuwito (2010, h.124) nilai religius dalam novel *Assalamu'alaikum Baitullah* Karya Asma Nadia terbagi menjadi enam aspek yaitu; *Pertama*, penyerahan diri tunduk, dan taat kepada Sang Pencipta. *Kedua*, kehidupan yang penuh kemuliaan. *Ketiga*, perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan. *Keempat*, perasaan berdosa. *Kelima*, perasaan takut. *Terakhir*, mengakui kebesaran Tuhan. Kutipan nilai-nilai religious tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. berikut

Tabel 1. Nilai Religius dalam Novel *Assalamu 'alaikum* *Baitullah* Karya Asma Nadia

Aspek Nilai Religius	Indikator	Manifestasi dalam Novel	Detail Kutipan	Halaman	Tokoh
Penyerahan Diri, Tunduk dan Taat	Penyerahan diri, Tunduk pada larangan, Taat pada perintah	Berdoa saat sujud terakhir tawaf, Merangkai doa dengan asma'ul husna, Mendahulukan ibadah umrah, Menghindari aktivitas non ibadah, Shalat tahajud rutin, Dzikir konsisten, Tawaf malam	"Menumpahkan semua hal yang pernah menyesakkan rongga dada", "Doa yang dirajut dengan asma'ul husna", "Ibadah dulu, tunaikan semua rukun", "Setelahnya, barulah boleh membeli", "Selepas shalat tahajud, melanjutkan dengan berdzikir", "Mengulang lagi menghidupkan malamnya"	131, 456, 122, 122, 128, 128, 131	Amira
Kehidupan Penuh Kemuliaan	Sabar, Cinta kasih sejati, Tolong menolong, Rendah hati	Sabar di Raudhah, Optimis akan kebahagiaan, Barra memberi rasa aman, Membantu Palestina, Menolong jamaah lansia, Rendah hati saat dipuji	"Dibutuhkan kesabaran dan keluasan hati", "Kebahagiaan pasti akan datang", "Terasa aman bersama seorang lelaki", "Ingin hidupnya bermanfaat", "Begitu terobsesi menolong orang-orang tua", "Tak terlihat tersanjung sama sekali"	158, 61, 456, 280, 240, 311	Amira, Barra, Amira & Barra, Barra
Perasaan & Hubungan dengan Tuhan	Perasaan keagamaan, Memohon pertolongan	Keyakinan surga, Pahala shalat di Ka'bah, Semangat tawaf, Al-Qur'an sebagai syifa, Doa saat hadapi Pram	"Kesempatan ibunya beroleh surga", "Ibadah shalat memiliki nilai seratus ribu", "Ribuan malaikat ikut bermunajat", "Healing dengan Al-Qur'an", "Allah... tuntun lisan hamba"	42, 110, 130, 74, 440	Amira
Perasaan Berdosa	Tobat	Menyesal niat bunuh diri, Menyesal pikir lepas hijab, Bertobat dari masa lalu	"Bunuh diri bukan solusi", "Meminta ampun atas jalan sesat", "Tak henti-henti menyesali dosa"	37, 113, 115	Amira
Perasaan Takut	Takut pada Tuhan, Takut pada manusia	Menjaga jarak dengan non mahram, Menghindari pakaian seksi, Melindungi aib Sarah, Menjaga privasi jamaah, Menyimpan rahasia masa lalu	"Tak boleh ada sedikit pun ruang untuk kesalahan", "Ya Allah! Ia menutup mulutnya sendiri", "Terpaksa berbohong untuk melindungi", "Hindari merekam wajah jamaah", "Niatku hanya menjaga aib Amira"	136, 89, 99, 158, 244	Amira, Amira & Barra
Mengakui Kebesaran Tuhan	Tanda kebesaran, Bersyukur	Kagum jamaah tawaf, Terpesona Masjidil Haram, Indahnya senja Madinah, Etika tamu Allah, Syukur hidayah, Syukur rezeki, Syukur nikmat	"Dengungan doa segera menyapa", "Sangat terpukau saat menatap", "Semburat senja langit Madinah", "Kita memenuhi undangan dari Allah", "Allah telah memisalkannya", "Sangat bersyukur rumah terjual", "Air mata kali ini adalah puncak rasa syukur"	112, 114, 220, 173, 72, 95, 121	Amira, Barra, Amira

Penyerahan Diri, Tunduk, dan Taat Kepada Sang Pencipta

Novel *Assalamu'alaikumn Baitullah* Karya Asma terdapat nilai religius mengenai penyerahan diri, tunduk, dan taat kepada Sang pencipta. Penyerahan diri di sini artinya berserah diri kepada Yang Maha Kuasa, tunduk kepada larangan-Nya dan taat kepada perintahnya-Nya. Nilai yang berkaitan dengan penyerahan diri ditunjukkan oleh tokoh Amira. Peneliti menggunakan tiga indikator, yakni penyerahan diri kepada Sang Pencipta, tunduk kepadaNya dan taat kepadaNya. Berikut kutipan yang mengacu pada ketiga indikator tersebut.

“Amira melakukan shalat sunnah bakda tawaf. Pada sujud terakhir, ia membenamkan dahinya lama. Menumpahkan semua hal yang pernah menyesakkan rongga dada. Menyerahterimakan semua beban di pundaknya kepada Sang Khaliq.” (Nadia, 2024, h.131)

Kutipan di atas menunjukkan Amira penyerahan diri kepada Sang Pencipta. Perbuatan berserah diri terlihat ketika Amira berdoa kepada Allah. Amira menyerahkan hidup hanya kepada Tuhan. Ketika melakukan shalat sunnah bakda tawaf di sujud terakhir, Amira menumpahkan semua beban dalam hidup kepada Sang Khaliq. Amira menunjukkan sikap pasrah diri dan percaya dengan sepenuh hati kepada Tuhan.

“Meski ia tahu, takdir sering bergerak tak sesuai keinginan. Tapi mereka punya doa. Rangkaian permohonan bagi kebahagiaannya, kebahagiaan Sarah dan kini insya Allah dengan Barra. Doa yang dirajut dengan asma'ul husna, pada tempat-tempat mustajab di tanah suci.” (Nadia, 2024, h. 456)

Kutipan di atas menunjukkan Amira menyerahkan hidup hanya kepada Tuhan. Amira menyadari takdir tidak bisa di atur sesuai dengan keinginan manusia sehingga Amira menyerahkan hidupnya kepada Tuhan. Dengan menyebut asma'ul husnah Amira merangkai doa untuk memohon kebahagiaan Sarah dan kebahagiaan Barra. Kalimat tersebut menggambarkan Amira menyerahkan hidup hanya kepada Tuhan melalui doa.

“Amira menekadkan diri, tidak mengulang kesalahan yang pun dulu pernah lakukan. Ibadah dulu, tunaikan semua rukun dan syarat umrah. Setelahnya, barulah ia boleh membeli sesuatu yang tak menunjang ibadahnya.” (Nadia, 2024, h.122)

Kutipan di atas menjelaskan Amira menunjukkan rasa tunduk kepada Tuhan dengan menjauhi perbuatan yang tidak menunjang ibadah. Amira tidak ingin mengulangi kesalahan yang sama, Amira berniat mementingkan kewajibannya dalam melaksanakan rukun dan syarat umroh dengan penuh ketekunan. Setelah menunaikan ibadah, Amira merasa berhak membeli barang-barang sebagai oleh-oleh.

“Beberapa hari di Mekkah, kerinduannya masih saja pekat. Karena itu, ia berusaha sepagi mungkin ke masjid, menghabiskan lebih banyak waktu di sana. Selepas shalat tahajud, kemudian ia melanjutkan dengan berdzikir.” (Nadia, 2024, h. 128)

Kutipan di atas menunjukkan ketaatan Amira kepada Allah dengan cara memaksimal ibadah. selalu berusaha datang ke masjid sepagi mungkin dan menghabiskan waktu lebih lama di sana. Setelah melaksanakan shalat tahajud, Amira melanjutkan dengan berdzikir. Ibadah tersebut dilakukan sebagai upaya Amira dalam mendekatkan diri kepada Allah. Amira masih merasakan kerinduan pada Mekkah meskipun sudah beberapa hari. Oleh sebab itu, Amira memaksimalkan ibadah.

“Tengah malam yang sama keesokan harinya, Amira mengulang lagi menghidupkan malamnya di dekat Ka'bah. Juga melakukan tawaf. Larut dalam pusaran orang-orang yang merindukan rumah-Nya.” (Nadia, 2024, h. 131)

Kutipan di atas menunjukkan Amira ketaatan Amira kepada Allah dengan konsisten melakukan shalat malam. Amira konsisten melaksanakan ibadah malamnya di dekat Ka'bah dengan penuh kekhusyukan. Amira melaksanakan tawaf bersama jamaah yang sama-sama merindukan rumah Allah Perilaku ini menunjukkan ketaatan Amira kepada Allah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tokoh Amira menyerahkan kehidupannya hanya kepada Tuhan, menunjukkan rasa tunduk dan taat kepada Tuhan dengan menjauhi laranganNya dan melaksanakan segala perintahNya. Kutipan tersebut dapat membuktikan bahwa novel *Assalamu'alaikumn Baitullah* karya Asma Nadia terdapat nilai religius mengenai penyerahan diri, tunduk, dan taat kepada Sang pencipta.

Kehidupan yang Penuh Kemuliaan

Novel *Assalamu'alaikumn Baitullah* karya Asma Nadia terdapat nilai religius mengenai kehidupan yang penuh kemuliaan. Kehidupan ini menggambarkan perilaku manusia dalam melakukan kebaikan-kebaikan. Perilaku ini didasari dari panggilan hati nuraninya, tanpa keinginan mendapatkan pujian dan unsur paksaan. Nilai yang berkaitan dengan kehidupan yang penuh kemuliaan ditunjukkan oleh tokoh Amira dan Barra. Peneliti menggunakan empat indikator yaitu sabar, cinta kasih sejati, tolong menolong, dan rendah hati. Berikut kutipan yang mengacu pada ketiga indikator tersebut.

“Jamaah berbondong-bondong, sering tergoda untuk egois. Keinginan berlama-lama padahal Raudhah sedang penuh dan banyak yang mengantre, membuat kebanyakan jamaah perempuan tidak peduli saling dorong. Sampai-sampai pernah ada yang jilbabnya hampir lepas. Pernah juga Amira yang sedang sujud nyaris terinjak jamaah lain yang melintas di depannya tanpa melihat-lihat. Dalam keadaan begitu memang dibutuhkan kesabaran dan keluasan hati. Alhamdulillah, Amira sudah terlatih sejak berpisah dari Pram.” (Nadia, 2024, h.158)

Kutipan di atas menunjukkan sikap sabar Amira. Pengarang menceritakan Amira tetap sabar di tengah keramaian jamaah yang menuju Raudhah. Amira tetap sabar dan tidak marah ketika hampir terinjak jamaah lain saat sedang sujud. Pengalaman hidup membuat Amira mampu menghadapi situasi yang menguji kesabaran.

“Jangan putus asa Amira! Kebahagiaan pasti akan datang. Kamu bisa memulai semuanya lagi dari awal. Di luar sana, di belahan dunia yang mungkin tidak akan pernah kaujamah, ada begitu banyak penderitaan yang mungkin tidak terpikir olehmu, namun dialami banyak perempuan. Dan hebatnya, mereka bisa bangkit. Tak sedikit di antaranya kemudian malah menaklukkan dunia.” (Nadia, 2024, h.61)

Kutipan di atas menunjukkan Amira memiliki sikap sabar. Pada kalimat *kebahagiaan pasti akan datang* menunjukkan sikap Amira yang tidak putus asa saat menghadapi kesulitan. Penekanan pada pengalaman perempuan lain yang mampu bangkit dari penderitaan menggambarkan bahwa kesabaran sebagai solusi untuk mencapai kebahagiaan.

“Terasa aman bersama seorang lelaki yang tekad dan doanya menciptakan keajaiban. Seorang suami yang membuat Amira ingin selalu hidup. Seorang imam yang bisa diandalkan yang bertekad hanya akan menghadiahkan pelangi hingga akhir usia.” (Nadia, 2024, h.456)

Kutipan di atas menunjukkan sikap Barra mencerminkan cinta kasih sejati. Amira mendapatkan cinta dan kasih sayang yang tulus dari suaminya. Barra seorang suami yang bisa diandalkan dan Barra juga berjanji akan selalu membahagiakan Amira. Pernikahan mereka menunjukkan bahwa setiap manusia berhak mendapat cinta dan kasih sayang yang tulus.

“Amira ingin hidupnya bermanfaat buat orang lain. Bisa membantu orang-orang yang hidup susah lebih banyak lagi. Bisa turut memberi support bagi perjuangan negeri-negeri muslim, seperti Palestina misalnya. Setidaknya itulah cara ia bersyukur atas limpahan rezeki yang diberikan Allah.” (Nadia, 2024, h.280)

Kutipan di atas menjelaskan Amira menunjukkan sikap tolong menolong. Amira menginginkan hidupnya bermanfaat untuk orang lain dengan cara membantu orang-orang yang sedang mengalami kesulitan. Seperti memberi bantuan untuk negeri Palestina. Sikap tolong menolong ini sebagai cara Amira bersyukur atas rezeki yang telah Allah berikan.

“Amel mengeluh. Barra tak sedang sendiri. Ia membantu seorang kakek renta, salah satu jamaah. Kenapa Barra dan Amira sama-sama begitu terobsesi menolong orang-orang tua? Gadis itu membatin.” (Nadia, 2024, h. 240)

Kutipan di atas menunjuk Barra dan Amira sering menolong orang-orang yang sudah tua saat di tanah suci. Pengarang menceritakan pandangan Amel mengenai Barra dan Amira yang selalu ingin menolong orang-orang yang sudah tua.

"Beliau baru saja menyelesaikan Magister Arsitektur, sedangkan saya baru S1, Mbak Mila. Saya masih cari peluang beasiswa seperti beliau yang selama kuliah dapat beasiswa terus," jawab Dimas tersenyum ke arah Barra yang lebih banyak menyimak dengan sikap rendah hati, tak terlihat tersanjung sama sekali. Wajahnya biasa saat menanggapi cerita Dimas." (Nadia, 2024, h.311)

Kutipan di atas menjelaskan Barra menunjukkan sikap rendah hati dan tidak ingin terlihat ingin di puji oleh orang lain. Pada saat Dimas menjelaskan kehebatan Barra yang sudah mendapatkan gelar Magister Arsitektur dan prestasinya selama kuliah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tokoh Amira dan Barra memiliki sikap sabar, cinta kasih, tolong menolong, dan rendah hati. Kutipan tersebut dapat membuktikan bahwa novel *Assalamu'alaikumn Baitullah* karya Asma Nadia terdapat nilai religius mengenai kehidupan yang penuh kemuliaan.

Perasaan Batin yang Ada Hubungan dengan Tuhan

Novel *Assalamu'alaikumn Baitullah* karya Asma Nadia terdapat perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan berhubungan dengan tindakan keagamaan sebagai cara mendekatkan diri kepada Tuhan. Nilai yang berkaitan dengan perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan ditunjukkan oleh tokoh Amira. Peneliti menggunakan dua indikator yaitu perasaan keagamaan dan memohon pertolongan Tuhan. Berikut kutipan yang mengacu pada ketiga indikator tersebut.

“Tak sabar ia bertemu sang ibu kelak di surga. Ibunya seorang muslimah yang baik. Rajin beribadah, sabar, dan tak pernah berkata atau bersikap kasar hingga akhir hayatnya. Di mata Amira, kesempatan ibunya beroleh surga dengan rahmat Allah begitu nyata. Setelah urung bunuh diri, Amira menyambangi rumah ibunya lebih sering.” (Nadia, 2024, h.42)

Kutipan menunjukkan keyakinan Amira di dasari nilai-nilai keagamaan. Amira menggambarkan ibunya sebagai seorang wanita yang rajin beribadah, sabar dan tidak

bersikap kasar. Melihat keteladanan ibunya, Amira percaya bahwa amal baik yang dilakukan ibunya akan memperoleh surga dengan rahmat Allah. Keyakinan Amira bahwa amal baik akan memperoleh balasan surga dari Allah menggambarkan nilai keagamaan.

“Menitik air mata Amira. Bayangan keagungan Ka'bah memenuhi pandangan. Tempat tersuci di Masjidilharam, masjid terbesar di dunia. Ibadah shalat di dalamnya memiliki nilai seratus ribu kali lipat lebih tinggi daripada shalat di masjid mana pun.” (Nadia, 2024, h.110)

Kutipan di atas menjelaskan keyakinan Amira mengenai pahala yang di dapat saat shalat di hadapan Ka'bah mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Perasaan haru Amira saat berada di hadapan Ka'bah. Keyakinan Amira ibadah shalat di Ka'bah yang memiliki nilai seratus ribu kali lipat lebih tinggi dibandingkan shalat di masjid lainnya menggambarkan nilai keagamaan. Nilai keagamaan ini merujuk pada keyakinan Amira mengenai pahala yang di dapat saat shalat di hadapan Ka'bah.

“Berdoa Amira! Batinnya terus mengingatkan setiap usai melafalkan doa setiap putaran dan benak sempat terasa kosong. Kian bersemangat membayangkan ribuan malaikat ikut bermunajat yang sama dengan apa yang dipanjatkannya selama tawaf.” (Nadia, 2024, h.130)

Kutipan di atas menjelaskan Amira nilai keagamaan mengenai keyakinan pada ribuan malaikat turut bermunajat bersama dalam doa-doanya selama tawaf. Keyakinan ini menambahkan semangatnya untuk untuk setiap putaran tawaf.

“Bagi Amira, getir kehidupannya bukanlah kisah yang perlu diperdengarkan ke semua orang. Setiap kali mengingatnya, dada perempuan itu langsung terasa sesak. Terutama atas apa yang dilakukan Pram dan keluarganya. Bukan hanya Sarah, ia pun merasa butuh berdiskusi dengan psikolog. Saat ini healing yang bisa ia lakukan adalah memperbanyak interaksi dengan Al-Qur'an sebagai Asy-syifa... penyembuh. Mungkin, suatu hari ke... Baitullah? (Nadia, 2024, h.74)

Kutipan di atas menjelaskan Amira memohon pertolongan Allah dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an. Amira menganggap Al-Qur'an sebagai penyembuh dari jiwanya yang sedang sedih.

“Ada sesuatu yang menimbulkan kengerian di mata Amira, saat beradu pandang dengan mantan suaminya. Seolah sekarang Pram sanggup melakukan apa saja, bahkan membunuh jika tak menemukan jawaban yang disukainya. Amira menimbang-nimbang, mungkinkah jawabannya malah akan mendorong Pram bersikap kasar dan nekat? Amira waspada karena suasana di lantai bawah ini lengang, tak ada siapa-siapa. Allah... tuntun lisan hamba.” (Nadia, 2024, h. 440)

Kutipan di atas menunjukkan Amira pun berdoa kepada Allah memohon untuk membimbing ucapannya. Amira merasakan kegelisahan ketika berhadapan dengan mantan suaminya. Sekarang ini Pram bisa nekat membunuh Amira jika dia belum menemukan jawaban yang diinginkan. Amira khawatir jawaban membuat Pram bertindak kasar dan nekat. Amira menjadi berhati-hati dengan ucapannya pada Pram karena suasana lantai bawah rumah yang sepi dan tidak ada orang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tindakan keagamaan tokoh Amira sebagai cara mendekatkan diri kepada Tuhan. Amira yakinin amal baik akan memperoleh balasan surga dan Amira selalu menyampaikan kesuliatan hanya kepada Tuhan. Kutipan tersebut dapat membuktikan bahwa novel *Assalamu'alaikumn Baitullah* karya Asma Nadia terdapat nilai religius mengenai perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan.

Perasaan Berdosa

Novel *Assalamu'alaikumn Baitullah* karya Asma Nadia terdapat nilai religius yang berkaitan dengan perasaan berdosa. Perasaan berdosa disini artinya perasaan menyadari kesalahan bahwa tindakannya tidak dibenarkan baik oleh agama maupun oleh adat-istiadat lingkungannya. Perasaan berdosa ini termasuk dalam kriteria tobat sehingga peneliti menggunakan indikator yaitu tobat. Berikut kutipan yang mengacu pada ketiga indikator tersebut.

“Ia tahu, bunuh diri bukan solusi. Itu justru jalan pintas menuju azab abadi. Begitu banyak pencerahan yang ia dapatkan. Menyesal tidak mencari referensi sebelum bertindak nekat. Tapi, perkara ilmu dan kebaikan lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali.” (Nadia, 2024, h. 37)

Kutipan di atas menjelaskan Amira mengetahui bahwa bunuh diri bukan solusi dan jalan pintas menuju azab abadi. Setelah mendapatkan banyak pencerahan, Amira menyesal karena tidak mencari referensi yang benar sebelum bertindak nekat. Amira pun mempelajari ilmu meskipun terlambat lebih baik daripada tidak sama sekali. Kutipan tersebut membuktikan Amira menyadari bahwa tindakan bunuh diri tidak sesuai dengan ajaran agama maupun adat istiadat masyarakat dan Amira berusaha meminta ampun dengan mempelajari lebih dalam tentang dosa bunuh diri dan akhirnya memahami bahwa tindakannya adalah salah.

“Ia menyesal sempat punya keinginan menyusul perempuan terkasih yang sudah melahirkannya itu. Hampir saja ia memupuskan kemungkinan berada di surga bersama sang ibu.” (Nadia, 2024, h.43)

Kutipan di atas Amira menyadari bahwa bunuh diri merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama yang dapat menghalanginya untuk masuk surga. Amira menyesal pernah memiliki keinginan untuk menyusul ibunya. Amira hampir saja kehilangan harapan untuk berada di surga bersama ibunya.

“Amira berangkat seorang diri, tergabung dalam rombongan yang berjumlah empat puluh orang. Ia merasa kedatangannya kali ini berbeda, seolah membawa seribu pengaduan untuk Sang Khaliq. Meminta ampun atas jalan sesat yang pernah nyaris ia tempuh. Juga sekelebat pikiran buruk untuk membuka baju taqwanya setelah bercerai. Tidakkah itu semua begitu memalukan? Tak terhingga pula rasa syukur yang ingin ia luapkan di tempat ini.” (Nadia, 2024, h.113)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Amira memohon ampun atas segala kesalahan yang pernah dilakukannya mulai dari keinginan bunuh diri sampai ingin membuka aurat setelah bercerai. Amira sangat malu atas segala tindakan yang pernah dilakukannya. Amira ingin menyampaikan rasa syukur dan segala pengaduannya dengan berangkat ke tanah suci. Amira membawa segala pengaduan kepada Sang Khaliq.

“Amira tak henti-henti menyesali dosa-dosanya di masa lalu. Allah masih memberinya kesempatan untuk bertobat dan bangkit dari keterpurukan.” (Nadia, 2024, h.115)

Kutipan di atas menjelaskan Amira sangat menyesali atas segala dosa yang pernah di lakukan di masa lalu. Amira merasakan kebaikan Allah yang masih memberinya kesempatan untuk bertobat dan bangkit dari keterpurukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Amira menyadari bahwa bunuh diri adalah tindakan yang salah dan bertentangan dengan ajaran agama maupun adat istiadat masyarakat. Amira memohon ampun kepada Tuhan, mengakui dosa-dosanya, dan bertekad untuk memperbaiki diri dengan cara mendekati

diri kepada Tuhan. Kutipan tersebut membuktikan bahwa novel *Assalamu'alaikumn Baitullah* karya Asma Nadia terdapat nilai religius mengenai perasaan berdosa.

Perasaan Takut

Novel *Assalamu'alaikumn Baitullah* karya Asma Nadia terdapat nilai religius yang berkaitan dengan perasaan takut. Seseorang yang memiliki perasaan takut selalu akan berusaha melakukan kebaikan. Perasaan takut melakukan kesalahan, baik kepada Tuhan atau kepada manusia. Peneliti menggunakan dua indikator yakni takut melakukan kesalahan pada Tuhan dan takut melakukan kesalahan manusia Berikut kutipan yang mengacu pada ketiga indikator tersebut.

“Amira, seperti semalam saat kebetulan sama-sama menuju Masjidilharam, kali ini pun tak menoleh. Tapi juga tidak melarang Barra untuk bicara. Amira ingin menjaga kehormatan dirinya, juga lelaki itu. Tak boleh ada sedikit pun ruang untuk kesalahan. Allah SWT menyediakan pintu maaf yang luas, namun tidak berarti manusia boleh seenaknya mengulangi kesalahan, dengan dalil apa pun.” (Nadia, 2024, h.136)

Kutipan di atas menunjukkan Amira takut melakukan kesalahan kepada Tuhan. Amira menghindari berdua dengan Barra sebagai cara Amira menjaga kehormatannya sebagai wanita muslim. Tindakan ini karena Amira takut melakukan kesalahan kepada Tuhan. Menurut Amira Allah SWT selalu membuka pintu maafnya, tetapi ini bukan berarti Amira boleh terus-menerus melakukan kesalahan kepada Allah.

“Amira memilih sebuah baju lengan pendek model Cassandra yang biasa ia pakai sebagai luaran dan memadukannya dengan simpanan *pantyhose* yang pernah ia beli di awal-awal pernikahan. Pasti ia cantik dan seksi memakainya. Dengan hati bulat ia pun berganti pakaian, menyisir rambut dan sedikit mengurainya ke area pipi.
"Ya, Allah!" Ia menutup mulutnya sendiri.
Memang cantik dan menggoda, tapi kenapa ia melihat dirinya seperti perempuan lain? Bukan seseorang yang cantik dan elegan. Lebih mirip seorang profesional yang sedang menjajakan diri. Buat orang lain, mungkin mereka akan memuji penampilannya di foto ini, tapi hati kecil Amira tidak. Ia merasa aneh.” (Nadia, 2024, h.89)

Kutipan di atas menunjukkan Amira takut melakukan kesalahan kepada Tuhan. Ketika Amira menggunakan baju yang seksi dan membuka hijab. Amira langsung mengingat Allah dan hatinya tidak tenang. Sikap Amira menunjukkan perasaan takut berbuat dosa, takut merasa jauh dengan Tuhan, dan takut mendapatkan hukuman dari Tuhan.

“Jawaban Amira menimbulkan kesan kagum di mata orangtua Sarah. Amira sendiri dalam hati beristighfar memohon ampunan karena terpaksa berbohong. Tapi ia melakukannya semata untuk melindungi Sarah.” (Nadia, 2024, h.99)

Kutipan di atas menjelaskan sikap Amira menunjukkan perasaan takut melakukan kesalahan kepada manusia. Amira menyadari jika mengatakan yang sebenarnya akan mengecewakan orang tua Sarah. Oleh karena itu, Amira memutuskan untuk menjaga aib Sarah.

"Amira terdiam sejenak. "Kayaknya kalau konten diniatkan untuk sharing dan memotivasi yang lain agar ke sini-tidak untuk pamer-pamer, kurasa enggak masalah. Mungkin hindari merekam wajah jamaah perempuan yang ke sini.” (Nadia, 2024, h.158)

Kutipan di atas menjelaskan sikap Amira menunjukkan perasaan takut melakukan kesalahan kepada manusia. kutipan tersebut menggambarkan sikap Amira mengenai etika dalam berbagi konten. Amira menyadari akan privasi jamaah lain, nyaman dan potensi negatif

dari tindakan yang akan dilakukan. Sikap ini berasal dari perasaan Amira yang merasa tindakan yang salah akan merugikan orang lain.

“Ja juga tak ingin Amira merasa malu jika tahu pemuda yang ditemuinya merupakan saksi keputusasaannya. Ini alasan kenapa Barra tak bersikap jujur saat mengenali Amira. Pasmira kashmir hitam bersulur perak masih disimpannya dalam lemari sebagai bukti. Barra memutuskan melakukan sedikit kebohongan kali ini. Kepalanya menggeleng. *Ampuni ya Allah. Niatku hanya menjaga aib Amira, hamba-Mu.*” (Nadia, 2024, h.244)

Kutipan di atas menjelaskan sikap Barra menunjukkan perasaan takut melakukan kepada manusia. Barra menyadari jika mengatakan yang sebenarnya akan membawa dampak negatif kepada Amira yaitu Amira akan merasa malu terhadap tindakannya di masa lalu. Oleh karena itu, Barra memutuskan kebohongan untuk menjaga aib Amira.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Amira dan Barra memiliki perasaan takut melakukan kesalahan, baik kepada Tuhan atau kepada manusia. Kutipan tersebut dapat membuktikan bahwa novel *Assalamu'alaikumn Baitullah* karya Asma Nadia terdapat nilai religius mengenai perasaan takut.

Mengakui Kebesaran Tuhan

Novel *Assalamu'alaikumn Baitullah* karya Asma Nadia terdapat nilai religius yang berkaitan Mengakui kebesaran Tuhan. Manusia mengakui kekuasaan Tuhan tidak ada batasnya dan selalu bersyukur atas pemberian-Nya. Dengan menyadari kebesaran Tuhan, manusia memahami bahwa semua yang ada di dunia ini merupakan tanda-tanda kebesaran-Nya. Bersikap ikhlas terhadap pemberian Tuhan menunjukkan keyakinan bahwa itu yang terbaik bagi manusia. Peneliti menggunakan dua indikator yakni mengakui tanda-tanda kebesaran Tuhan dan bersyukur. Berikut kutipan yang mengacu pada ketiga indikator tersebut.

“Perasaan sejuk menjalari telapak sewaktu kakinya menapaki lantai marmer, bahkan di tengah cuaca terik sekalipun. Dengungan doa segera menyapa telinga, ketika jamaah dari begitu banyak negara bergerak teratur melakukan tawaf mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali.” (Nadia, 2024, h.112)

Kutipan di atas menjelaskan Amira merasakan tanda-tanda kebesaran Allah saat melihat jamaah dari berbagai negara bergerak teratur melakukan tawaf mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali.

“Amira merasa sangat terpujau saat menyibak gordenn dan menatap Masjidilharam dari jendela kamar hotel. Cukup lama ia terpana. Ada haru yang menyusup dalam hati, juga rasa syukur yang membuncah sebab Allah SWT sudah memberinya kesempatan menjalani hidup yang lebih bermakna. Kesempatan untuk memperbaiki kesalahan. Kesempatan untuk menjadi salah satu manusia yang dipilih Allah SWT untuk mengunjungi Baitullah.” (Nadia, 2024, h.114)

Kutipan di atas menjelaskan Amira merasakan kebesaran Allah melalui kesempatan memperoleh kehidupan yang penuh berkah, kesempatan untuk memperbaiki diri, dan menjadi salah satu manusia yang dipilih oleh Allah untuk merasakan keagungan Baitullah.

“Sore hari, saat payung-payung raksasa itu dikuncupkan, semburat senja langit Madinah yang begitu memukau dan syahdu menyapa Amira. Ada haru yang menyesak di dada hingga berkali-kali ia memuji Allah dan membasahi lisannya dengan dzikir.” (Nadia, 2024, h.220)

Kutipan di atas menjelaskan Amira merasakan kebesaran Allah saat melihat keindahan langit senja di Madinah yang sangat mengagumkan Amira Sebagai cara

sebagai cara untuk mengungkapkan rasa kagum terhadap kebesaran Allah, Amira bekal-kali memuji Allah dan melafalkan zikir.

"Karena kita memenuhi undangan dari Allah, maka jaga etika, sopan santun, dan akhlak selama di sini. Analoginya, seperti kita sedang bertamu. Kalau pemilik rumah senang dengan kedatangan kita, bukan mustahil kita mendapat perjalanan yang menyenangkan plus diberi oleh-oleh sama yang mengundang ujar Barra lagi." (Nadia, 2024, h.173)

Kutipan di atas menjelaskan Allah telah mengundang manusia untuk merasakan dan melihat tanda-tanda kebesarannya. Menurut Barra untuk menghargai kebesaran Allah kita harus menjaga etika, sopan santun, dan akhlak.

"Amira bersyukur bahwa Allah telah memisahkannya dari orang-orang yang-sangat bisa jadi, akan menjauhkannya dari kebaikan. Ia bersyukur Allah memberinya kesempatan meski melewati ujian yang tidak ringan." (Nadia, 2024, h.72)

Kutipan di atas menjelaskan Amira sangat bersyukur Allah telah memisahkan dirinya dari orang membuatnya jauh dari kebaikan, meskipun ia harus melewati ujian yang tidak mudah.

"Amira sangat bersyukur, rumah ibunya yang ia iklankan di internet kini sudah laku dengan harga cukup tinggi sebab lokasinya yang strategis. Dengan uang penjualan rumah itu, Amira membeli sebuah rumah baru yang tidak terlalu besar, namun cukup bagus di perbatasan Jakarta Selatan dan Tangerang Selatan. Tidak begitu jauh dari rumah Sarah." (Nadia, 2024, h.95)

Kutipan di atas menjelaskan Amira sangat bersyukur rumah ibunya terjual dengan harga yang cukup tinggi. Amira mengelola uang dari penjualan rumah tersebut dengan sangat baik. Amira membeli rumah yang sederhana di perbatasan Jakarta Selatan dan Tangerang Selatan dan lokasinya tidak terlalu jauh dari rumah Sarah.

"Untuk ke sekian kali, sekejap saja air matanya mengambang. Air mata yang tentu saja berbeda dengan air mata yang mengalir saat ia berada di puncak kesedihan dan putus asa hingga menggerakannya untuk berjalan ke sisi jembatan. Air mata kali ini adalah puncak rasa syukur atas segala nikmat-Nya." (Nadia, 2024, h.121)

Kutipan di atas menjelaskan air mata Amira yang mengalir saat ini merupakan rasa bersyukur Amira atas segala nikmat yang telah Allah berikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap Amira mengakui kekuasaan Tuhan tidak ada batasnya dan selalu bersyukur atas pemberian-Nya. Amira menyadari semua yang ada di dunia ini merupakan tanda-tanda kebesaran Tuhan dan segala yang dimiliki oleh manusia berasal dari Tuhan yang harus disyukuri. Kutipan tersebut dapat membuktikan bahwa novel *Assalamu'alaikumn Baitullah* karya Asma Nadia terdapat nilai religius mengenai mengakui kebesaran Tuhan.

Berdasarkan penjelasan dari kutipan-kutipan di atas, maka peneliti dapat simpulkan bahwa novel *Assalamu'alaikumn Baitullah* karya Asma Nadia terdapat enam aspek nilai religius. Nilai-nilai yang termuat diantara *Pertama*, penyerahan diri tunduk, dan taat kepada Sang Pencipta. *Kedua*, kehidupan yang penuh kemuliaan. *Ketiga*, perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan. *Keempat*, perasaan berdosa. *Kelima*, perasaan takut. *Terakhir*, mengakui kebesaran Tuhan. Nilai religius didominasi oleh tokoh Amira. Pengalaman religius Amira relevan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, Amira meraih kehidupan penuh kemuliaan dan menemukan jati diri yang dapat memperbaiki hubungan dengan Tuhan dan orang-orang di sekitar. Nilai religius dalam novel *Assalamu'alaikumn Baitullah* karya Asma Nadia

akan direkomendasikan ke dalam bahan ajar bahan ajar cetak modul untuk menunjang pelajaran bahasa Indonesia di SMA. Bahan ajar cetak modul disesuaikan dengan kurikulum Bahasa Indonesia serta Tujuan Pembelajaran di materi teks novel di kelas XII Fase F kurikulum Merdeka. Tujuan Pembelajaran (TP) terbagi menjadi dua yaitu peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan peserta didik mampu mengakitkan isi teks dengan hal lain di luar teks. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai rangkaian Tujuan Pembelajaran (TP) yang disusun secara sistematis dan logis di dalam Fase pembelajaran yaitu peserta didik mampu menganalisis struktur isi berupa unsur intrinsik dan peserta didik mampu menganalisis nilai religius pada novel pengarang Indonesia. Dengan mempelajari nilai religius, peserta didik mampu berpikir kritis mengenai nilai yang terkandung dalam novel.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai religius yang terdapat novel *Assalamu'alaikum Baitullah* karya Asma Nadia yaitu; Pertama, penyerahan diri, tunduk, dan taat kepada Sang pencipta yang dapat diidentifikasi dari perbuatan tokoh Amira sebagai tokoh utama dalam cerita. Amira menyerahkan seluruh hidupnya kepada Tuhan, menjauhi segala larangan-Nya, dan melaksanakan semua perintah-Nya. *Kedua*, kehidupan yang penuh kemuliaan dapat diidentifikasi sikap sabar, cinta kasih, tolong menolong, dan rendah hati tokoh Amira dan Barra. Perilaku Amira dan Barra dalam berbuat kebaikan didorong oleh panggilan hati nurani tanpa keinginan mendapatkan pujian dan unsur paksaan. *Ketiga*, perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan yang dapat diidentifikasi dari tindakan keagamaan tokoh Amira sebagai cara mendekatkan diri kepada Tuhan. Amira menyakinin amal baik akan memperoleh balasan surga dan Amira selalu menyampaikan kesuliatan hanya kepada Tuhan. *Keempat*, perasaan berdosa dapat diidentifikasi dari perasaaan Amira dalam menyadari kesalahan tindakan bunuh diri yang salah dan bertentangan dengan ajaran agama maupun adat istiadat masyarakat. Amira mengakui kesalahan dan bertekad untuk memperbaiki diri dengan cara mendekatan diri kepada Tuhan. *Kelima*, perasaan takut dapat diidentifikasi dari perbuatan Amira dan Barra yang memiliki perasaan takut melakukan kesalahan, baik kepada Tuhan atau kepada manusia. *Enam*, sikap Amira manusia mengakui kekuasaan Tuhan tidak ada batasnya dan selalu bersyukur atas pemberian-Nya. Berdasarkan novel *Assalamu'alaikum Baitullah* karya Asma Nadia memuat nilai religius yang dapat diidentifikasi melalui tindakan perilaku tokoh cerita. Representasi nilai-nilai religius dalam novel ini dapat digunakan untuk menanamkan karakter yang beriman, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada siswa. Nilai-nilai tersebut relevan untuk dijadikan dasar dalam menyusun bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

-

Ketersediaan Data dan Materi

Semua data yang dihasilkan dan dianalisis selama penelitian ini tidak dapat diakses oleh publik karena masalah kerahasiaan, tetapi tersedia dari penulis yang bersangkutan berdasarkan permintaan yang wajar.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

Kontribusi Penulis

Lutfia Putri, Suntoko, dan Dian Hartati mengembangkan ide-ide konseptual utama, berkontribusi dalam pengumpulan data, melakukan analisis, dan menulis naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. S. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Aprilia, S., & Aini, R. (2023). Analisis Nilai-Nilai Religius pada Film "Surge yang Tak Dirindukan 2". *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 85-94. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2420>
- Atmosuwito, S. (2010). *Pelihar Sastra dan Relegiusitas dalam Sastra*. Sinar Baru Algensindo.
- Arista, A., Arief. Z.A., & Herawati. (2022). *Monografi Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital*. CV.Widina Media Utama.
- Blumberg, I. (2019). Sympathy or Religion? George Eliot and Christian Conversion. *Nineteenth-Century Literature*, 74, 360-387. <https://doi.org/10.1525/ncl.2019.74.3.360>
- Damono, S. D. (2020). *Sosiologi Sastra*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Detik. com. (2024). Resolusi Menurunkan Angka Bunuh Diri. <https://news.detik.com/kolom/d-7154340/resolusi-menurunkan-angka-bunuh-diri>
- Detik. com. (2024). Komnas Perempuan Catat 4.179 Kasus Kekerasan Seksual Pada Tahun 2022-2023. <https://news.detik.com/berita/d-7323790/komnas-perempuan-catat-4-179-kasus-kekerasan-seksual-pada-2022-2023>
- Ellawati, E., Susi, D., & Henny, S. (2023). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius Dan Nilai Kerja Keras. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 193–200. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.9134>
- Hasanah & Emidar. (2023). Nilai- Religius Islam Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Teks Novel Di SMA. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpbsi/article/view/1418>
- Ilmi, A., & Prasetya, B. (2022). Pendidikan Religius Terinspirasi dari Novel “Merindu Cahaya De Amstel” Karya Arumi Ekowati. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 6(2), 164-169. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v6i2.434>
- Jauhari, H. (2010). *Nilai Religius Dalam Karya Sastra*. Bandung: CV Arfino Raya.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *NUSANTARA*, 2(2), 311-326. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/828>
- Malina, A., Putra, R. E., & Sunata, I. (2023). Nilai-Nilai Religius dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa. *Journal of Da'wah*, 2(2), 257–274. <https://doi.org/10.32939/jd.v2i2.3210>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36-44. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759>
- Mutmainnah, N., Azis, S., & Rahim, A. (2022). The Religious Values in Literature and Their Relevance to Literature Learning in High School. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i2.4434>
- Nadia, A. (2024). *Assalamu'alaikum Baitullah*. Republika Penerbit.

- Nassaji, H. (2020). *Good qualitative research. Language Teaching Research*, 24(4), 427-431. <https://doi.org/10.1177/1362168820941288>
- Nugroho, A. (2021). Nilai Religius Dalam Novel Bumi Surga Karya Muhammad Irata Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA.” <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/93098>.
- Nurdadi, D. N., Sudiatmi, T., & Suparmin, S. (2023). Religiusitas Tokoh Ayah Dalam Novel Kerling Sijanda Karya Taufiqurrahman Al-Azizy Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di Sma. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), 187-198. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v12i3.10080>
- Nurdiyantoro, B. (2024). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Puspasari, H. S., Cahyono, B. E. H., & Soleh, D. R. (2023). Nilai religius dalam novel Hati Suhita Karya Khilma Anis untuk pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(1), 47-55. <https://doi.org/10.25273/linguista.v7i1.19288>
- Republika.co.id. (2023). Imam Masjid Quba Madinah Sindir Jamaah Indonesia Suka Selfi Begini Kata Warganet. <https://khazanah.republika.co.id/berita/ruc2ai320/imam-masjid-qubamadinah-sindir-jamaah-indonesia-suka-selfie-begini-kata-warganet>
- Rohayani, E. (2021). Analisis Nilai Religi Dalam Novel Menebar Damai Di Bumi Barat Karya Imam Shamsi Ali. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v1i01.1141>
- Safitri, K & Sunanda, A. (2023). Nilai Pendidikan Religius Dalam Novel Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai Karya Marah Rusli: Kajian Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar. <https://publication.uniku.ac.id/index.php/anafora/article/view/41>.
- Sandelowski M. (2004). *Using Qualitative Research. Qualitative Health Research*. 14(10):1366-1386. <https://doi.org/10.1177/1049732304269672>
- Sehandi, Y. (2014). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Penerbit Ombak.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutejo & Kasnadi. (2016). *Sosiologi Sastra Menguak Dimensionalitas Sosial dalam Sastra*. Terakata.
- Waraaulia, A. M. (2020). *Bahan Ajar: Teori dan Prosedur Penyusunan*. UNIPMA Pres.
- Widayati, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Wiyatmi. (2009). *Pengantar Kajian Sastra*. Pustaka.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian Terhadap Sastra Indonesia*. Kanwa Publisher.
- Wellek, R & Warren, A. (2016). *Teori Kesusastaan*. Gramedia.
- Wahyuni, S., Murniatie, I.U., Siswiyanti, F., Maharani, E.R. (2022). *Bahan Ajar Telaah Materi*. CV Literasi Nusantara Abadi.